

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian di SMP Kristen Rantai Damai menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif berbasis nilai-nilai Kristiani merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan pendidikan inklusi. Sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai kasih, keadilan, penerimaan, dan penghargaan terhadap harkat manusia ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga setiap peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memperoleh kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusi yang memandang keberagaman sebagai kekayaan yang perlu dihargai dan dikelola secara bijaksana.

Dalam pelaksanaannya, guru-guru di SMP Kristen Rantai Damai menerapkan berbagai strategi pembelajaran adaptif melalui penyesuaian materi, media, dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan setiap peserta didik. Penyesuaian materi dilakukan dengan memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Bagi siswa yang memiliki keterbatasan intelektual, materi disederhanakan dengan menekankan konsep atau pesan pokok agar lebih mudah dipahami. Bagi

siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran, pembelajaran didukung dengan penggunaan media visual, seperti gambar ilustrasi, untuk membantu pemahaman materi. Sementara itu, bagi siswa yang mengalami hambatan dalam berbicara, guru memberikan waktu yang lebih panjang untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat serta memberikan dorongan dan pendampingan agar siswa merasa dihargai dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Praktik tersebut didasarkan pada nilai-nilai Kristiani yang meyakini bahwa setiap manusia diciptakan secara unik dan berharga di hadapan Tuhan, sehingga setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penerapan pembelajaran adaptif berbasis nilai-nilai Kristiani terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, empatik, dan saling mendukung antarsiswa. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan inklusi, belum meratanya pemahaman guru mengenai kebutuhan khusus peserta didik secara spesifik, serta perlunya penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adaptif berbasis nilai-nilai Kristiani di SMP Kristen Rantai Damai dilaksanakan melalui penyesuaian materi, strategi, media, dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik serta berlandaskan nilai kasih, keadilan, penerimaan, dan penghargaan terhadap

martabat manusia. Pendekatan ini mampu mengatasi tantangan pendidikan inklusi dengan menciptakan pembelajaran yang adil, menghargai keberagaman, dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, komitmen sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani menjadi kekuatan utama dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan inklusi secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran adaptif melalui pelatihan, membaca literatur, dan diskusi dengan rekan guru. Lebih dari sekadar penguasaan teknis, guru perlu menghayati nilai-nilai Kristiani sebagai motivasi yang tulus dalam menjalankan tugasnya. Mengajar dipahami sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama, bukan semata-mata kewajiban administratif, maka setiap interaksi di ruang kelas berpotensi menjadi pengalaman yang bermakna, baik bagi siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan sebagai wujud nyata penghayatan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan kelas yang inklusi tidak hanya dibentuk oleh kebijakan sekolah, tetapi juga oleh kesediaan setiap siswa untuk hadir dengan hati yang terbuka terhadap teman-temannya yang memiliki kebutuhan dan kemampuan berbeda. Sikap empati dan kepedulian yang ditanamkan sejak dini akan menjadi bekal karakter yang berharga bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memperkuat pelaksanaan pembelajaran adaptif berbasis nilai-nilai Kristiani dengan menyusun program yang terstruktur, mencakup seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Penyediaan kelas khusus per kebutuhan membentuk kelas tersendiri untuk masing-masing kategori kebutuhan khusus, dilengkapi dengan guru pendamping khusus (GPK) yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Dukungan sarana yang memadai serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah dari kepala sekolah, guru, staf, hingga orang tua menjadi langkah penting agar pendidikan inklusi di SMP Kristen Rantai Damai benar-benar terwujud sebagai identitas komunitas, bukan sekadar slogan.

4. Bagi Orang tua

Orang tua memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. Keterlibatan orang tua, baik dalam memantau perkembangan belajar anak di rumah maupun dalam menjalin komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah, sangat dibutuhkan agar pendekatan pembelajaran adaptif yang diterapkan di kelas dapat berjalan secara sinergis dengan pembinaan di lingkungan keluarga. Orang tua juga diharapkan turut menanamkan nilai-nilai penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan kepada anak-anak mereka, sehingga semangat inklusif tidak hanya hidup di sekolah, tetapi juga di rumah.

5. Bagi Gereja dan Yayasan

Sebagai institusi yang menaungi dan memberikan landasan nilai bagi SMP Kristen Rantai Damai, gereja dan yayasan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih konkret dan berkelanjutan terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain penyediaan sumber daya, fasilitasi program pelatihan bagi guru, serta pembinaan rohani yang menguatkan semangat pelayanan di kalangan tenaga pendidik. Gereja secara khusus dapat mengambil peran sebagai mitra strategis sekolah dalam membangun kesadaran jemaat tentang pentingnya

pendidikan yang adil dan merangkul semua anak tanpa terkecuali, sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen terhadap sesama.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tulisan ini diharapkan memberi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian serupa pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah dasar atau sekolah menengah atas, maupun pada konteks lingkungan yang berbeda.